

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN AUDIT INTERNAL  
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN**

( Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda Lampung Selatan )

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

**Intan Maulida Sari**

**NPM : 1651020192**

**Program studi : Perbankan Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN AUDIT INTERNAL  
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN**

( Studi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kalianda Lampung Selatan )

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Pembimbing II: Yetri Martika Sari. S.E., M.Acc**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

## ABSTRAK

Dalam dunia perbankan manajemen resiko sangatlah diperlukan karena bank berada dalam bisnis beresiko tinggi, dimana bank dalam menjalankan usahanya melakukan penawaran jasa-jasa keuangan, bank juga harus mengambil atau menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar dampak negatifnya tidak terjadi. Oleh karena itu, agar terciptanya kondisi bank yang sehat dan baik maka perlu diterapkan manajemen resiko dengan melakukan audit yang dilaksanakan oleh auditor internal. Pada bank syariah mandiri cabang kalianda di tahun 2016-2019 mengalami peningkatan pembiayaan setiap tahunnya. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa manajemen resiko dan audit internal sangatlah diperlukan maka yang menjadi permasalahan dalam hal ini apakah bank syariah mandiri cabang kalianda ini telah melakukan audit internal dan manajemen resiko sesuai peraturan perbankan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian pembiayaan?, Apakah audit internal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian pembiayaan?, dan Apakah manajemen risiko dan audit internal berpengaruh terhadap kebijakan pemberian pembiayaan? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif dalam bentuk penyebaran kuesioner yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KCP.Kalianda dengan responden direktur, manajer dan staf bagian pembiayaan yang bekerja pada Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 responden. Penganalisisan data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis regresi berganda, uji parsial (t tes) mengindikasikan bahwa hanya variabel audit internal yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan pemberian pembiayaan sedangkan variabel manajemen resiko dan konstanta tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan pemberian pembiayaan. sedangkan secara uji simultan (f tes) menunjukkan bahwa Pengaruh manajemen risiko dan audit internal terhadap pemberian pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda memiliki hubungan yang kuat dengan korelasi parsial. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, artinya semakin baik manajemen risiko dan audit internal maka akan menghasilkan pemberian pembiayaan yang efektif. Sedangkan hasil lainnya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :Penerapan Manajemen Risiko, Audit Internal, Kebijakan Pemberian Pembiayaan**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI EKONOMI SYARIAH  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung**

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Saya yang bertanda tangan  
dibawah ini

Nama : Intan Maulida Sari  
NPM : 1651020192  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Pembiayaan ( Studi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kalianda Lampung Selatan )”** adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

*Wasalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 20 Juni 2020  
Penyusun



Intan Maulida Sari  
NPM: 1651020192





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Risiko Dan Audit Internal  
Terhadap Kebijakan Pemberian Pembiayaan (Studi Pada  
Bank Syariah Mandiri Kcp Kalianda)**

**Nama Mahasiswa : Intan Maulida Sari**

**NPM : 1651020192**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Hanif, S.E., M.M.**

**NIP. 197408232000031001**

**Pembimbing II**

**Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc.**

**NIP. 198403282018012001**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**NIP.198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN (STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP. KALIANDA LAMPUNG SELATAN)”**, disusun oleh : **Intan Maulida Sari, NPM: 1651020192**, Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 27 Oktober 2020.

**TIM MUNAQSAH**

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek

Penguji I : Fatih Fuadi, M.Si

Penguji II : Hanif, S.E., M.M

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 19800801 200312 1 001**

## MOTTO

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

*Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*

(Q.S.Albaqarah: 280)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas rencananya yang begitu indah untuk penulis. Penulis yakin semua akan tercapai jika kita berusaha dan selalu percaya kepada-Nya. Tak lupa shalawat dan salam atas Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga Syafa'at Beliau selalu menyertai penulis Dunia dan Akhirat. Amin.

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayah Kamisan.S.Pd dan Ibu Umi Ulfah Utami, yang kusayangi, kuhormati dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan. Berkat pengorbanan dan jerih payah dan tentunya do'a yang selalu mereka panjatkan sampai terselasaikanya skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakakku dan adikku yang ku sayangi Rahmad Salah dan Puan Maharani, yang selalu menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman-teman Perbankan Syariah B angkatan 2016 terkhusus sahabatku Melisa, Nurfadhilah, Nurista Wentika Sari, Rizky Tri Nanda Lestari, dan Yunita Rahma Sari, yang selalu memberikan semangat dan membantu proses skripsi ini.
4. Teruntuk sahabat kecilku seperjuangan Ilham Wahyudi, Tris Liana Putri, Indriati dewi Puspita Sari, Echa Taresa, Dwi Wahyu Ningsih dan Fitri Mulyani, yang tiada henti memberikan motivasi dan selalu mendukung penulisan skripsi ini.



5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Intan Maulida Sari, dilahirkan di Kalianda pada tanggal 17 Oktober 1998, anak kedua dari pasangan Ayah Kamisan, dan Ibu Umi Ulfah Utami. Pendidikan dimulai dari SDN 3 Way Urang dan selesai pada tahun 2010, SMPN 1 Kalianda selesai tahun 2013, SMAN 1 Kalianda selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung,  
Yang Membuat,

Intan Maulida Sari

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, seta anugerah yang tak terhingga kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : **“PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kalianda Lampung Selatan)”**.

penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Hanif, S.E., M.M. dan Ibu Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc. selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran

selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



**Bandar Lampung,  
Penulis**

**Intan Maulida Sari  
NPM. 1651020192**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka .....	10
 <b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
1. Bank Syariah .....	12
2. Manajemen Risiko .....	14
a. Pengertian Manajemen Risiko .....	14
b. Jenis Manajemen Risiko.....	15
c. Indikator Manajemen Risiko .....	16
1) Proses Manajemen Risiko .....	16
2) Strategi Manajemen Risiko .....	19
3) Wewenang dan Tanggung Jawab yang Jelas .....	19
4) Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit .....	20
3. Audit Internal .....	20
a. Pengertian Audit Internal .....	20
b. Tujuan audit internal .....	22
c. Langkah-Langkah Audit Internal .....	23
d. Indikator Audit Internal.....	24
1) Kesesuaian dengan standar profesi .....	24
2) Pengetahuan dan Kecakapan.....	25



3) Hubungan antar manusia dan komunikasi .....	26
4) Pendidikan berkelanjutan .....	26
5) Ketelitian Profesional.....	27
4. Pembiayaan .....	28
a. Pengertian Pembiayaan .....	28
b. Pembiayaan Dalam Perspektif Islam.....	31
c. Jenis-jenis Pembiayaan .....	32
d. Fungsi Pembiayaan .....	35
e. Tujuan Pembiayaan .....	37
f. Prosedur Pemberian Pembiayaan .....	39
B. Kerangka Pemikiran.....	42
C. Hipotesis Penelitian.....	43
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Wilayan Penelitian .....	46
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Metode Pengumpulan Data .....	47
E. Populasi dan Sampel .....	49
F. Definisi Oprasional Variabel.....	50
G. Analisis Data .....	54
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran umum Bank Syariah Mandiri .....	61
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri.....	61
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri .....	63
B. Analisis deskripsi responden .....	64
C. Hasil Uji Statistik.....	65
1. Uji Kualitas Data .....	65
a. Uji Reliabilitas .....	65
b. Uji Validitas .....	67
2. Uji Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Normalitas.....	69
b. Uji Heteroskedastisitas .....	71
c. Uji Multikolinearitas.....	72
3. Analisi Regresi Linear Berganda .....	73
4. Uji hipotesis.....	75
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	75
b. hasil uji t .....	77
c. Hasil uji f.....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84

## **DFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peningkatan Pembiayaan Pada BSM KCP Kalianda .....	7
2. Oprasional Variabel .....	50
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
5. Hasil Uji Reliabilitas.....	66
6. Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Risiko (X1).....	67
7. Hasil Uji Validitas Variabel Audit Internal (X2).....	67
8. Hasil Uji Validitas Variabel Kebijakan Pemberian Pembiayaan (Y) .....	68
9. Uji Normalitas.....	69
10. Uji Multikolimearitas.....	72
11. Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
12. Uji Koefisien Determinasi .....	75
13. Uji Parsial (Uji t).....	76
14. Uji F .....	77



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	41
2. Grafik Normal P-P Plot .....	63
3. Standardized Predicted Value VS Standardized Residual .....	71



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Pembiayaan ( Studi Pada BSM Cabang Kalianda Lampung Selatan )**”. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Dalam penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. **Manajemen Risiko** adalah sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah resiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h.1045.

<sup>2</sup> Siahaan Hinsa, *Manajemen Resiko Konsep, Kasus, Dan Implementasi*, (Jakarta: Ptelexmedia Komputindo, 2007), h.4.

3. **Audit Internal** adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibuat dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi.<sup>3</sup>
4. **Kebijakan**, Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor), sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.<sup>4</sup>
5. **Pembiayaan**, Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>5</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan proposal ini penulis memiliki beberapa alasan tertentu yang mendorong penulis untuk mengkaji masalah ini. Adapun yang menjadi alasan dasar penulis dalam memilih judul proposal ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Zam Zami Faiz, Faiz Arifinihda, Mukhlis, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) h.2

<sup>4</sup> Abdullah Ramdhani, Muhammad Ali Ramdhani, *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016) h.4.

<sup>5</sup> Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah". *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, (Februari 2015), h.2.



## 1. Alasan Objektif

Alasan objektif penulis melakukan penelitian ini adalah dengan meningkatnya perekonomian saat ini banyak orang berlomba-lomba bersaing untuk mengembangkan bisnis. Pada kenyataanya pelaku bisnis tersebut kesulitan dalam persoalan dana untuk tambahan modal usahanya beberapa dari mereka mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan audit internal.

Manajemen risiko sangat diperlukan karena bank berada dalam bisnis berisiko tinggi, dimana bank dalam menjalankan usahanya melakukan penawaran jasa-jasa keuangan, bank juga harus mengambil atau menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar dampak negatifnya tidak terjadi. Agar terciptanya kondisi bank yang sehat dan baik maka perlu diterapkannya manajemen risiko dengan melakukan audit yang dilaksanakan oleh auditor internal. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian skripsi ini dan judul ini menarik untuk di bahas sebagai penambah wawasan.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan penelitian ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bahasan tersebut juga

merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, khususnya kebijakan pemberian kredit di bank syariah.

- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan penelitian ini karena literatur dan sumber – sumber yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, maupun di *website* resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan.

### C. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, globalisasi dapat mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan mulai dari sosial, budaya, politik, ekonomi dan aspek lainnya, dengan adanya hal ini tentu perkembangan dalam dunia usaha dan kegiatan ekonomi juga semakin maju. Kemajuan yang cukup pesat dialami dan ditandai dengan banyaknya persaingan usaha yang semakin ketat diantar negara. Ketatnya persaingan membuat peran bank semakin aktif diberbagai belahan dunia.<sup>6</sup> Meningkatnya perekonomian saat ini banyak orang berlomba-lomba bersaing untuk mengembangkan bisnis. Pada kenyataanya pelaku bisnis tersebut kesulitan dalam persoalan dana untuk tambahan modal usahanya. Beberapa dari mereka mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>6</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.23.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.<sup>7</sup> Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat. Proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan bahkan lebih.<sup>8</sup>

Dalam memberikan pembiayaan senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko. Sebagaimana tertera dalam penjelasan pasal 37 Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas maupun pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.<sup>9</sup> Bank yang tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, akan terkena berbagai risiko yang harus ditanggungnya antara lain: utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar, margin/bagi hasil/fee tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan dan

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002), h. 17.

<sup>8</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h.145.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 37.

turunnya kesehatan pembiayaan. Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbul pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) yang dapat disebabkan oleh faktor ekstern maupun intern bank.<sup>10</sup>

Manajemen risiko sangat diperlukan karena bank berada dalam bisnis berisiko tinggi, dimana bank dalam menjalankan usahanya melakukan penawaran jasa-jasa keuangan, bank juga harus mengambil atau menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif agar dampak negatifnya tidak terjadi. Oleh karena itu, agar terciptanya kondisi bank yang sehat dan baik maka perlu diterapkannya manajemen risiko dengan melakukan audit yang dilaksanakan oleh auditor internal. Salah satu kasus yang ditemukan auditor pembiayaan menyebutkan adanya kasus berupa *side streaming* yang disebabkan oleh lemahnya monitoring pasca pembiayaan, sehingga penggunaan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan awal pembiayaan.<sup>11</sup>

Terjadinya kasus pada pembiayaan tersebut, maka bank perlu mendapat perhatian lebih pada keberadaan audit internal terutama pada bidang pembiayaan. Audit Internal pembiayaan bertanggung jawab pada pengendalian risiko-risiko yang dapat menjadikan pembiayaan bermasalah. Setelah mendatangi pihak bank dan nasabah pembiayaan yang bermasalah,

---

<sup>10</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.72-73.

<sup>11</sup> Made Dharmawan, "Kertas Kerja Pemeriksaan Auditor (Kkpa) Bidang Pembiayaan", Dokumen Pribadi, Desember 2013.

audit internal melakukan penilaian, evaluasi hasil dan memberikan masukan komentar pada manajemen bank perihal tindakan apa yang perlu dilakukan. Posisi audit internal ini menjadi penting sebagaimana fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi pembiayaan yang disalurkan agar tidak menjadi bermasalah hingga merugikan bank.<sup>12</sup>

Dilihat dari data pada tabel 1 pembiayaan yang terdapat di Bank Syariah Mandiri cabang kalianda yang selalu mengalami peningkatan perlu dilakukan manajemen resiko dan audit internal terhadap kebijakannya yang telah sesuai dan telah ditetapkan oleh perbankan syariah di indonesia dan yang telah ditetapkan dalam undang-undang perbankan. Maka perlu dilakukan penelitian agar kedepanya bank bisa mengetahui dimanakah letak kesalahan dalam melakukan manajemen resiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian pembiayaan. Berikut ini adalah tabel peningkatan pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri cabang Kalianda.

**Tabel 1.1**  
**Peningkatan Pembiayaan Pada BSM KCP Kalianda**

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Pencairan
1	2016	176	Rp. 13.079.000.000,00
2	2017	239	Rp. 19.120.000.000,00
3	2018	270	Rp. 23.367.000.000,00
4	2019	327	Rp. 27.148.000.000,00

*Sumber: Rekapitulasi Pencairan Pembiayaan BSM Kalianda 2016-2019.*

Dilihat dari tabel diatas dijelaskan perkembangan pembiayaan dari tahun 2016-2019 pada Bank Syariah Mandiri cabang kalianda Mengalami

---

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 54.



peningkatan setiap tahunnya walaupun sebagian belum mencapai target. Dalam kata lain BSM KCP Kalianda sukses dalam melakukan pembiayaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis mengambil judul untuk penelitian ini sebagai berikut: **"Pengaruh Manajemen Risiko dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Pembiayaan (studi pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kalianda)"**.

#### **D. Batasan Masalah**

Dari uraian diatas tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya fokus pada variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni pada pengaruh manajemen resiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian pembiayaan (study pada bank syariah mandiri ccabang kalianda)

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian pembiayaan?
2. Apakah audit internal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian pembiayaan?
3. Apakah manajemen risiko dan audit internal berpengaruh terhadap kebijakan pemberian pembiayaan dalam perspektif islam?

## **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui apakah manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian pembiayaan.
2. Untuk mengetahui apakah audit internal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian pembiayaan.
3. Untuk mengetahui apakah manajemen risiko dan audit internal berpengaruh terhadap kebijakan pemberian pembiayaan dalam perspektif islam.

## **G. Manfaat Penelitian**

Tujuan lain dibuatnya penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat terhadap:

1. Bagi Perusahaan (Bank)

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan bahan masukan kepada pihak perusahaan mengenai pengembangan lebih lanjut kebijakan pemberian pembiayaan.

2. Bagi Audit Internal

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko perbankan dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit.

### 4. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan perbankan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

## H. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, namun karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

Penelitian yang dilakukan oleh Sari berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta dan pemahaman tetapi tidak melakukan hipotesis. Kesimpulannya yaitu Manajemen risiko memiliki efek yang baik terkait dengan implementasi pilar perbankan Indonesia.

Penelitian selanjutnya yang disusun oleh Widiantri yang berjudul

“Pengaruh penilaian kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Penelitian Putri yang berjudul “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan Audit internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada perbankan di Jakarta)”. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan hasil Penelitian menunjukkan Manajemen Risiko, berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Maristiana yang berjudul “Pengaruh Analisis 5 C (Character, Capacity, Capital, Collateral And Condition) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank Bri Unit Indraprasta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra dengan judul “Studi Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Bengkulu”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa penerapan audit internal pemberian sangat memadai.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank Islam atau Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>13</sup>

Kegiatan dari Perbankan itu sendiri baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah terdiri dari 3 kegiatan utama bank, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Menghimpun dana (*Funding*);
- b. Menyalurkan dana (*Lending*);
- c. Memberikan jasa bank (*Service*).

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 2.

<sup>14</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 37.



Pengertian menghimpun dana (*funding*) maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selanjutnya, pengertian menyalurkan dana (*lending*) adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. Dalam pemberian kredit, bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi.

Sedangkan bagi bank syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal. Pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa – jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Pelayanan jasanya seperti *Transfer, Inkaso, Clearing* dll.

Kemudian, bagi bank yang berprinsip syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam. Di dalam Bank Syariah keuntungan biasa disebut dengan *Margin* diperoleh dari akad Murabahah (Jual Beli), bagi hasil (*Nisbah*) diperoleh dari akad Mudharabah

dan Musyarakah (kerja sama), dan imbalan/upah (*Ujrah*) diperoleh dari akad Qardh (pinjaman) dan Ijarah (sewa-menyewa).<sup>15</sup>

## 2. Manajemen Risiko

### a. Pengertian Manajemen Risiko

Menurut Husnan, risiko ditafsirkan sebagai kemungkinan keuntungan yang sebenarnya menyimpang dari keuntungan yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan penyimpangan itu terjadi, dikatakan risikonya semakin tinggi. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang berarti, ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko, karena mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi dimasa datang.<sup>16</sup>

Secara sederhana pengertian risiko manajemen menurut Djojo soedarsono adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin /mengkoordinir, dan mengawasi termasuk mengevaluasi program penanggulangan risiko.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.15.

<sup>16</sup>Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT.Grasindo , 2007) , h.68.

<sup>17</sup> Soesino Djojosoedarsono, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h.2.

### b. Jenis Manajemen Risiko

Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktifitas fungsional bank syariah dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis risiko yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Risiko pembiayaan, merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko ini mencakup risiko produk dan risiko pembiayaan korporasi.
- 2) Risiko pasar (*Market Risk*), merupakan risiko kerugian yang terjadi pada portofolio yang dimiliki oleh bank akibat adanya pergerakan variabel pasar (*Adverse Movement*) berupa suku bunga dan nilai tukar. Risiko ini mencakup risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*), risiko pertukaran mata uang (*foreign exchang risk*), dan risiko likuiditas (*liquidity risk*).
- 3) Risiko Operasional (*Operasional Risk*), adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem atau adanya *problem eksternal* yang mempengaruhi operasional bank.

---

<sup>18</sup> Zaenul Arifin., *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta:Pustaka Alfabet 2008)., h. 61-64.

### c. Indikator Manajemen Risiko

#### 1) Proses Manajemen Risiko

Menurut Ikatan Bankir Indonesia Bank harus memiliki proses manajemen risiko yang komprehensif yang meliputi tahapan, diantaranya:<sup>19</sup>

##### a) Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis sumber risiko dan seluruh aktivitas bank, minimal dilakukan terhadap risiko produk dan aktivitas bank, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bank.

##### b) Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk memutuskan apakah perlu dilakukan proses pengendalian. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan atau kualitatif. Metode

---

<sup>19</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1, Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, Dan Kredit Bank*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.129.

pengukuran tersebut harus dapat dipahami secara jelas oleh pegawai terkait dalam pengendalian risiko, antara lain manajer *treasury*, *chief dealer*, komite manajemen risiko, satuan kerja manajemen risiko, dan Direktur bidang terkait.

c) Pemantauan Risiko Kredit

Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh satuan kerja manajemen risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala terkait manajemen risiko yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mempertimbangkan melakukan upaya mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

d) Pengendalian Risiko

pengendalian risiko adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, disesuaikan dengan eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko bank. Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan cara mekanisme lindung nilai, meminta garansi, melakukan sekuritisasi aset,



menggunakan credit derivatives, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.<sup>20</sup>

Sebagai salah satu output Sistem informasi manajemen risiko, laporan eksposur risiko disusun secara berkala oleh satuan kerja manajemen risiko atau sekelompok petugas yang diberikan wewenang dan bersifat independen terhadap unit kerja yang melakukan kegiatan operasional. Frekuensi penyampaian laporan kepada direksi terkait dan komite manajemen risiko harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.<sup>21</sup> Komite manajemen risiko dapat disampaikan dengan frekuensi yang lebih lama, namun tetap harus mampu memberikan informasi yang memadai komite manajemen risiko dapat disampaikan dengan frekuensi yang lebih lama, namun tetap harus mampu memberikan informasi yang memadai bagi pihak-pihak tersebut untuk dapat melakukan penilaian terhadap perubahan profil risiko bank.

Pelaksanaan proses pengendalian risiko harus digunakan bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan cara *hedging*, dan

---

<sup>20</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1, Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, Dan Kredit Bank*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h.129-145.

<sup>21</sup> James A. Hall, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.263.

metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset dan credit *derivatives*, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.

## 2) Strategi Manajemen Risiko

Sistem kebijakan dan prosedur disusun untuk memastikan bahwa eksiposur risiko bank dapat dikendalikan dengan baik sesuai kebijakan dan prosedur intern bank, serta mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.<sup>22</sup>

## 3) Wewenang dan Tanggung Jawab yang Jelas

Agar pemantauan dan pengendalian aktivitas bank berjalan efektif, Direksi harus menetapkan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk seluruh jajaran organisasi, termasuk juga tugas dan tanggung jawab Direksi sendiri.<sup>23</sup> Seluruh area aktivitas bisnis harus memiliki akuntabilitas yang jelas untuk memastikan bahwa setiap masalah mendapat perhatian yang fokus dari manajemen. Apabila bank memiliki aturan tingkat kewenangan yang jelas, garis akuntabilitas yang jelas, bank dapat menciptakan kondisi lingkungan yang stabil untuk pengelolaan operasional bank

---

<sup>22</sup> Intan Putri Dewantara, “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Pd.Bpr Garut)”. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Bandung, 2019).

<sup>23</sup> Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.204.

sehari-hari, dan memungkinkan melakukan proses pengambilan keputusan secara efektif dan efisien.

#### **4) Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

Kebijakan dan prosedur yang dimiliki bank harus didasarkan pada strategi manajemen risiko, dan dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil, dan strategi bank secara keseluruhan.<sup>24</sup>

### **3. Audit Internal**

#### **a. Pengertian Audit Internal**

Menurut Tugiman pengertian audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan dimana audit internal tersebut mempunyai standar profesional dalam melaksanakan tugasnya.<sup>25</sup>

Menurut Agoes pengertian dari internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.23.

<sup>25</sup> Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h.73.

<sup>26</sup> Jhonson William, *Modern Auditing*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.328 .

Dalam menerapkan audit internal yang memadai dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) Kualifikasi auditor internal meliputi independensi auditor internal dan kompetensi auditor internal.
- 2) Pelaksanaan audit internal meliputi program audit internal, pelaksanaan audit internal, laporan audit internal, tindak lanjut audit internal.
- 3) Prinsip-prinsip perkreditan meliputi *character, capacity, capital, collateral, condition*.
- 4) Prosedur pemberian kredit meliputi permohonan kredit, penyidikan dan analisis kredit, keputusan atas kredit, persetujuan kredit, pencairan fasilitas kredit dan pelunasan kredit.<sup>27</sup>

Dalam melakukan tugasnya, auditor harus membekali dirinya dengan data akuntan formal, terutama data laporan keuangan dengan lampiran lampirannya pada posisi terakhir serta posisi periode auditnya. Selain itu, auditor bisa masuk ke bidang-bidang kegiatan audit dengan mengacu pada penelitian laporan keuangan. Tahapannya adalah meneliti catatan, buku tambahan, buku pembantu, buku register auditeer, voucher, lalu dokumen-dokumen lain. Sebelum tahapan tersebut dilaksanakan

---

<sup>27</sup> Askin Bachtiar, "Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Temuan Audit". *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi* , Vol 7, (2006), h.256.

perlu disusun program terlebih dahulu.<sup>28</sup> Data dan informasi yang diambil dalam menyusun program audit bisa berdasarkan hasil audit yang lalu. Program audit harus disusun sebelum tim audit berangkat, namun tak tertutup kemungkinan untuk dilakukan perubahan lapangan mengingat kondisi kerja yang ada.

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan audit, auditor intern bank berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut harus memenuhi standar pelaporan, memuat kelengkapan materi dan melalui proses penyusunan yang baik. Namun dalam pelaksanaannya banyak masalah yang muncul dalam penyusunan laporan hasil audit intern ini.<sup>29</sup>

#### **b. Tujuan audit internal**

Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

---

<sup>28</sup> Clarisa, A. Y, "Pengaruh Penerapan Manajemenrisiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 59 No. 1, (2018), h.107-113.

<sup>29</sup> Suginam, "Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud". *Jurnal Akutansi* , Vol 1 No.1, Medan, (2017), h.8.



- 1) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan,
- 2) Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko,
- 3) Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan,
- 4) Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh audit eksternal.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah.<sup>30</sup>

#### **c. Langkah-Langkah Audit Internal**

Agar dapat mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam standar pelaporan tersebut, menurut SPFAIB dalam buku Audit Intern Bank oleh Tawaf perlu diterapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Laporan harus tertulis.
- 2) Laporan diuraikan secara singkat dan mudah dipahami.
- 3) Laporan harus didukung kertas kerja yang memadai.
- 4) Laporan harus objektif.
- 5) Laporan harus konstruktif.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.24.

- 6) Laporan harus ditandatangani oleh auditor intern atau kepala SKAI(satuan kerja audit intern).
- 7) Laporan harus dibuat dan disampaikan tepat waktu.
- 8) Laporan harus dituangkan secara sistematis.

Setelah itu satuan kerja audit intern bank harus memantau dan menganalisis serta melaporkan perkembangan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilakukan oleh auditeer. Usaha untuk mengurangi resiko yang akan timbul dalam proses pemberian kredit macet, perusahaan bisa memperketat dan mengevaluasi prosedur yang digunakan untuk pengkreditan, dengan cara melakukan pengendalian internal. Pengendalian sistem internal yang bagus sebagai dasar agar kegiatan operasional bank dan manajemen juga berjalan dengan baik.<sup>31</sup>

#### **d. Indikator Audit Internal**

##### **1) Kesesuaian dengan standar profesi**

Seorang internal auditor harus mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan internal auditor dalam melaksanakan tugasnya tergantung kepada pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan direksi.

---

<sup>31</sup> Bachtiar Askin, *Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor*, (Jakarta: Jurnal, 2006), h.36.

## 2) Pengetahuan dan Kecakapan

Mengungkapkan bahwa internal auditor harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang penting dalam pelaksanaan pemeriksaan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a) Keahlian pemeriksa internal dalam menetapkan berbagai standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Keahlian berarti kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada persoalan tersebut tanpa perlu mempelajari kembali secara luas dan bantuan atau asistensi yang berarti dari pihak lain.
- b) Keahlian dalam prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi yang diperlukan oleh pemeriksa yang pekerjaannya secara luas berhubungan dengan berbagai catatan dan laporan keuangan.
- c) Memahami prinsip-prinsip manajemen yang diperlukan untuk mengenali dan mengevaluasi dari penyimpangan atau diviasi dalam praktek usaha yang baik. Pemahaman berarti kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang luas dalam situasi yang umumnya dihadapi dan mampu melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mendapatkan pemecahan atau solusi yang tepat.

---

<sup>32</sup> Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), h.51.

- d) Diperlukan pula pemahaman terhadap dasar dari berbagai pengetahuan, seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan, metode-metode kuantitatif, dan system informasi yang dikomputerisasi.

### **3) Hubungan antar manusia dan komunikasi**

Para pemeriksa internal haruslah memiliki kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini bertujuan agar pengkomunikasian hasil audit yang ditemukan auditor kepada manajemen berjalan dengan baik.

### **4) Pendidikan berkelanjutan**

Para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.<sup>33</sup> Pemeriksa berkewajiban meneruskan pendidikannya dengan tujuan meningkatkan keahliannya. Mereka memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus yang diadakan oleh suatu universitas, program pelatihan yang dilakukan oleh organisasi (in-house training progress) dan partisipasi dalam proyek penelitian.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h.64.

### 5) Ketelitian Profesional

Para pemeriksa internal harus melaksanakan ketelitian profesional yang sepantasnya dalam melaksanakan pemeriksaan. ketelitian profesional ini mencakup hal-hal sebagai berikut : <sup>34</sup>

- a) Ketelitian profesional sepantasnya menghendaki penerapan ketelitian dan kecakapan yang secara patut diduga akan dilakukan oleh seorang pemeriksa yang bijaksana dan berkompeten, dalam keadaan yang sama atau mirip.
- b) Ketelitian yang selayaknya menghendaki suatu ketelitian yang berkompeten bukanlah pelaksanaan yang harus sempurna, tanpa ada kesalahan, atas hasilnya luar biasa, ketelitian yang selayaknya mewajibkan pemeriksa internal melakukan pengujian dan melakukan verifikasi terhadap suatu lingkup yang pantas dan tidak harus melakukan pemeriksaan secara mendetail atau terperinci terhadap seluruh transaksi. Karenanya, pemeriksa tidak dapat memberikan jaminan mutlak bahwa di dalam organisasi tidak terdapat suatu ketidaksesuaian atau ketidakberesan.
- c) Apabila pemeriksa internal mencurigai atau menduga telah terjadi pelanggaran, pejabat yang berwenang di dalam organisasi haruslah diberitahu.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.73

- d) Melaksanakan ketelitian professional yang selayaknya berarti menggunakan kecakapan dan penilitan pemeriksaan yang pantas pada saat melaksanakan pemeriksaan.
- e) Ketelitian professional yang selayaknya mencakup mengadakan evaluasi atas standar pekerjaan atau operasi yang telah ditetapkan dan menentukan apakah standar tersebut diterima atau tidak jelas, harus segera dilakukan penafsiran oleh pihak yang berwenang.

#### 4. Pembiayaan

##### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah bank Indonesia.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
- 2) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik;

---

<sup>35</sup> Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.215.



- 3) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna’;
- 4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh; dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>36</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa: 29 dan QS. Al-Maidah: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-nissa:29)*

Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama.

---

<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantian. Dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat. Tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan sebagainya. Jadi dalam ayat diatas menjelaskan bahwa akad pembiayaan diperbolehkan jika tidak melanggar batasan yang telah ditentukan oleh hukum islam.<sup>37</sup>

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.(QS. Al-maidah:1)*

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa pembiayaan dapat berupa uang maupun tagihan yang nilannya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

<sup>37</sup> Abdulrahman Hakim. "Tafsir Alquran dengan Alquran". MISYKAT, Vol. 2, No.1, 2017, h.67.

Dalam perjanjian tercakup hak dan kewajiban masing-masing, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.<sup>38</sup>

Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil perbedaan lainya terdiri dari analisis pemberian kredit berserta persyaratannya.

#### **b. Pembiayaan Dalam Perspektif Islam**

Pembiayaan yang dipersamakan dengan kredit berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian imbalan atau bagi hasil.<sup>39</sup> Pembiayaan dalam

---

<sup>38</sup> Abdul Ghofur Ansori, *"Perbankan Syariah Di Indonesia"*, (Yogyakarta:UGM Press,2007) h. 102.

<sup>39</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP. AMN YKPN, 2002), h. 17.

perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).<sup>40</sup>

Dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas nasabah penerima pembiayaan. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, masalah membayarkan bunga kepada debitur atau pembebanan bunga kepada nasabah pembiayaan tidak akan timbul.

### **c. Jenis-jenis Pembiayaan**

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:<sup>41</sup>

- 1) Pembiayaan menurut tujuan
  - a) Pembiayaan produktif

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h.31.

<sup>41</sup> Rivai Veithzal, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) , h. 686.

Pembiayaan yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. pembiayaan ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) pembiayaan konsumtif

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam pembiayaan ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha.

c) Pembiayaan perdagangan

Pembiayaan perdagangan merupakan pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagang yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangannya tersebut.

2) Pembiayaan menurut tujuan

a) Pembiayaan investasi

Yaitu pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakainya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan pembiayaan ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b) Pembiayaan modal kerja

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya, kerja modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

3) Pembiayaan menurut jangka waktu

a) Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Pembiayaan jangka menengah

Jangka waktu pembiayaannya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, pembiayaan jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c) Pembiayaan jangka panjang

Merupakan pembiayaan yang masa pengembalian paling panjang, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya pembiayaan ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan juga untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.



#### 4) Pembiayaan menurut jaminan

##### a) Pembiayaan dengan jaminan

Merupakan pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Barang tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

##### b) pembiayaan tanpa jaminan

Yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa barang jaminan atau orang tertentu. pembiayaan jenis ini melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.<sup>42</sup>

#### **d. Fungsi Pembiayaan**

Fungsi pembiayaan secara umum meliputi:

##### 1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uang di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas.

##### 2) Meningkatkan daya guna barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility darai bahan

---

<sup>42</sup>Kasmir, *Manajemen Prebankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.89.

tersebut meningkat, misalnya peningkatan utility kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/goreng.

- b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

### 3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dan sebagainya.

### 4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya selalu akan meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah sesuai diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang memiliki kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya.

### 5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitas prsarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting
- 6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti meningkatkan profit. Bila keuntungan ini secara komulatif dikembangkan lagi dalam arti kata diakmbangkan lagi dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan akan terus bertambah.<sup>43</sup>

#### **e. Tujuan Pembiayaan**

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk :

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat

---

<sup>43</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), h. 17-21.

melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya

- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.<sup>44</sup>

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- 1) Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
- 2) Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.

---

<sup>44</sup> Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 68.

- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan sumber daya modal tidak ada.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan sehingga dapat menjadi jembatan dalam penyeimbang dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.<sup>45</sup>

#### **f. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

##### **1) Persiapan pembiayaan**

Persiapan pembiayaan ini merupakan tahap awal yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama tahap calon debitur yang baru pertamakali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan, dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan-bahan tertulis secara langsung kepada pihak yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank itu maupun dari sumber lain. Informasi tersebut berkaitan tentang keadaan usaha calon debitur, yang menyangkut sektor usaha, besarnya usaha, besarnya pembiayaan yang

---

<sup>45</sup>Ibid, h.182.

diminta serta tujuan penggunaannya, peralatan yang dimiliki, lokasi usah, jaminan serta surat-suratnya, dan sebagainya.

## 2) Analisis pembiayaan

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini padasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip-prinsip 5 C atau tidak. Analisis atau penilaian permohonan tersebut dikerjakan oleh aparat pelaksana khusus yang dikenal sebagai analis pembiayaan. Oleh karena itu, laporan tersebut memuat data lengkap, baik data kuantitatif tentang perusahaan debitur, baik yang menyangkut keadaan sekarang maupun estimasi yang akan datang. Karena tugasnya sangat strategis, penunjukan seorang sebagai analis pembiayaan memerlukan pertimbangan yang matang dan cermat. Aspek-aspek yang dinilai oleh analis pembiayaan pada tahap ini antarlain sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a) Aspek manajemen dan organisasi
- b) Aspek pemasaran
- c) Aspek teknis
- d) Aspek keuangan
- e) Aspek hukum/ *yuridis*

---

<sup>46</sup> Dr. A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.205.

f) Aspek sosial ekonomi

### 3) Keputusan pembiayaan

Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, pihak pemutus pembiayaan, yaitu pejabat-pejabat yang memiliki wewenang memberi pembiayaan, dapat memutuskan apakah permohonan pembiayaan tersebut layak untuk dikabulkan atau tidak.<sup>47</sup> Dalam hal tidak fleksibel, permohonan tersebut harus segera ditolak. Isi surat penolakan tersebut biasanya bernada diplomatis, tetapi cukup jelas. Apabila permohonan tersebut layak untuk dikabulkan (seluruhnya atau sebagian), segera pula di tuangkan dalam surat keputusan pembiayaan yang biasanya disertai persyaratan tertentu.

Surat keputusan pembiayaan pada umumnya berisi antara lain:<sup>48</sup>

- a) Nama dan alamat perusahaan
- b) Nama dan alamat pimpinan
- c) Jenis pembiayaan
- d) Tujuan penggunaannya
- e) Jangka waktu
- f) Cara penarikan
- g) Cara pengambilan
- h) Tingkat bunga

---

<sup>47</sup> Ikatan Bankir Indonesia, "Memahami Bisnis Bank Syariah", (Jakarta: PT. Gramedia, 2015), h.231.

<sup>48</sup> Khairul umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 256.

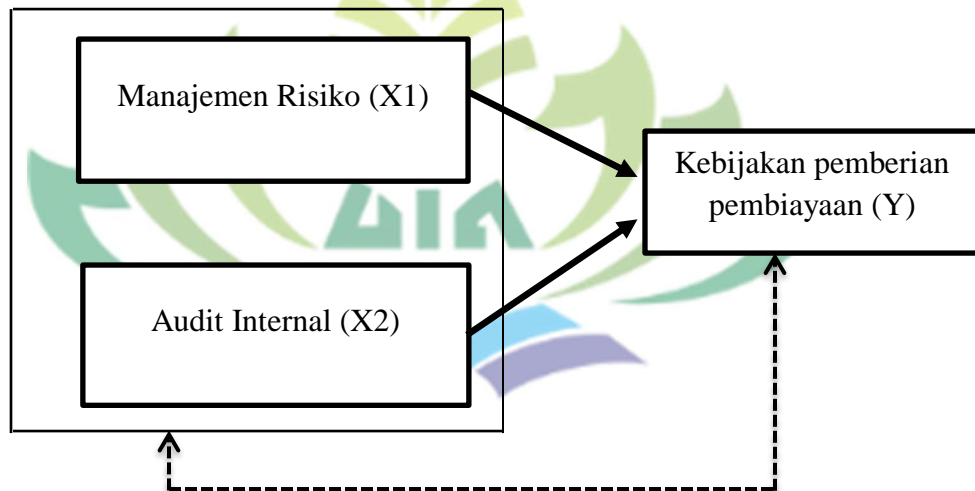


- i) Masa tenggang
- j) Jaminan yang diberikan serta nilainya
- k) Pengikat jaminan
- l) Syart-syart lain

Diakhiri dengan tandatangan nama jelas. Pemutusan pembiayaan harus lengkap dengan tempat dan tanggal penandatanganan.

## B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran penelitian**

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu Kebijakan Pemberian Pembiayaan, dan dua variabel independen yaitu Manajemen Risiko dan Audit Internal. Dilihat dari kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua cara

penelitian yaitu penelitian secara parsial yang ditunjukkan dengan garis tidak putus-putus dan penelitian secara simultan yang ditunjukkan dengan garis putus putus.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbesar dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

#### **1. Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Pemberian Pembiayaan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Clarisa Ayu Yonatama (2018) menunjukkan bahwa pengaruh manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pemberian pembiayaan. Pertama, berdasarkan dari hasil analisis regresi diketahui konstantanya adalah 2,129, yang menyatakan bahwa jika nilai variabel independen nol maka besarnya y adalah 2,129, dan jika koefisien regresi x sebesar 0,39% maka manajemen risiko setiap penambahan 1% maka akan dapat meningkatkan minat sebesar 29,4%. Kedua, berdasarkan hasil uji r square diketahui bahwa koefisien determinasi 17.2%. Hal ini menerangkan bahwa manajemen risiko memberikan pengaruh terhadap kebijakan pemberian pembiayaan dalam perspektif islam sebesar 17.2%. Sedangkan sisanya 82,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh penulis. Ketiga, dari hasil

penelitian yang telah diuji bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Demikian penelitian ini dapat menjelaskan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kebijakan pemberian pembiayaan.<sup>49</sup>

Ho1: jika manajemen risiko sama dengan nol maka manajemen risiko tidak mempengaruhi kebijakan pemberian pembiayaan pada Bank Syariah mandiri Kcp. Kalianda.

Ha1: jika manajemen risiko tidak sama dengan nol maka manajemen risiko mempengaruhi kebijakan pemberian pembiayaan pada Bank Syariah mandiri Kcp. Kalianda.

## **2. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pemberian Pembiayaan**

penelitian oleh Nur Afni Yunita (2017) reputasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dan diperoleh nilai diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.697 > 1,692$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ , yang berarti bahwa produk mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (y). Sedangkan nilai regresi koefisien sebesar 0,379

---

<sup>49</sup>Clarisa Ayu Yonatama , “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Pemberian Kredit (Studi Pada Bumn Di Kota Malang)”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.59 No.1, (2018), h.111.

artinya produk mempunyai pengaruh sebesar 38% terhadap kebijakan pemberian kredit.<sup>50</sup>

Ho2: jika audit internal sama dengan nol maka audit internal tidak mempengaruhi kebijakan pembeberian pembiayaan pada Bank Syariah mandiri Kcp. Kalianda.

Ha2: jika audit internal tidak sama dengan nol maka audit internal mempengaruhi kebijakan pembeberian pembiayaan pada Bank Syariah mandiri Kcp. Kalianda.



---

<sup>50</sup> Nur Afni Yunita, "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum Di Lhokseumawe)". *Jurnal Ekonomi* Vol.2 No.1 (2017), h.89.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Abdul Ghofur, *perbankan syariah di indonesia*, yogyakarta:UGM press, 2007.
- Arifin, Zaenul, *Dasar-Dasar Manajemenbank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian satu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Askin, Bachtiar, *pengaruh sikap profesionalisme internal auditor* ,Jakarta: jurnal, 2006.
- Basyaib, Fachmi ,*Manajemen Resiko*, Jakarta: PT. Grasindo 2007.
- Cholid, Narkubo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Dimas , Raditya, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada Bank Danamon)” . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2 No.1, 2013.
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Djojosoedarsono, Soeisno, *prinsip-prinsip manajemen risiko asuransi*, Jakarta: selemba empat, 2003.
- Faiz, Zam Zami dkk, *Audit Internal Konsep Dan Praktik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Bandung: Universitas Diponogoro, 2001.
- Ginting, *Manajemen Pemasaran Cetakan Ke-1*, Bandung: CV Yrama Widya, 2016.
- Hakim, Abdulrahman, Tafsir Al-Quran Dengan Al-Quran, *MISYKAT*, Vol.2 No.1. 2017

- Herlina, Vivi, *Panduan Praktis Menggola Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Hinsa, Siahaan, *Manajemen Resiko Konsep, Kasus, Dan Implementasi*, Jakarta: PtElexmedia Komputindo, 2007.
- Ikatan Bankir Indonesia (2015), *Manajemen Risiko 1, Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank*, Jakarta: PT Gramedia.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Khan, Tariqullah dan Habib, Ahmed, *Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Maryana, Atriani, Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 3 No. 2. 2017.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005
- Ramlan, Ginting, *pengaturan pemberian kredit bank umum*, Bandung, 2005.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, V. Wiranta, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Tugiman, Hiro, *Standar Profesionalaudit Internal*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Umam, Khairul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- William, Jhonson, *modern auditing*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Wiratna, Sujarweni V, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Yayasan cendekia solution Yogyakarta, *“model pelatihan pengolahan data statistik dengan SPSS”*.

Yonatama, Clarisa Ayu, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 59 No. 1 2018.

